

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARANAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan bahasan dalam bab sebelumnya, adapun kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Foto esai Atlantis Van Java diatas, karya Oscar Motulloh merupakan representasi dari ketiga pihak dalam bencana lumpur lapindo; perusahaan lapindo brantas, masyarakat (korban bencana), dan pemerintah.
2. Kecenderungan fungsi-fungsi foto yang menonjol dalam foto esai Atlantis Van Java mengenai bencana lumpur lapindo yang digambarkan Oscar Motulloh, adalah fungsi menginformasikan (*to inform*) dan fungsi menggambarkan atau melukiskan (*to paint*).
3. Representasi yang di gambarkan dalam foto esai Atlantis Van Java Karya Oscar Motulloh mengenai bencana lumpur Lapindo, berkecerendungn menggambarkan kekejaman lumpur lapindo yang seluruhnya meratakan lokasi di empat kecamatan di kabupaten sidoarjo, menggambarkan sebuah semburan yang lambat laun lumpur lapindo akan menghilangkan/ menenggelamkan lokasi tersebut, serta kekuatan dan profesionalisme

pemerintahan untuk menjaga semburan lumpur lapindo yang meluas dari hari ke hari.

4. Dalam memberikan gambaran mengenai luapan lumpur Lapindo, Oscar Mutulloh cenderung menekankan isi foto mengenai keganasan dan kekejaman dalam bencana lumpur Lapindo, sehingga tampak bagaimana kejamnya peristiwa semburan luapan lumpur lapindo, secara halus fotoesai Atlantis Van Java menggambarkan kecerobohan kerja yang menjadi bencana alam yang tiada henti-hentinya seperti bola salju dan akan berubah wujud menjadi sebuah bencana mahadasyat sehingga memberikan persepsi kepada khalayak mengenai ancaman lumpur Lapindo. Sedangkan dalam menggambarkan penderitaan korban, Oscar Motulloh menampilkan isi dan materi foto yang lebih variatif, yaitu; penggambaran timbunan lumpur, bangunan pun yang seperti pemakaman, putusnya jalur transportasi. Dalam hal ini representasi penderitaan korban luapan lumpur digambarkan sangat tragis, dan tetap mengndung kritik atas sikap brutal pemilik modal, hal ini seperti keraguan Oscar Motulloh tentang pengolahan sumber daya alam antara mensejahterakan rakyat atau mesengsarakan rakyat.
5. Proses pemilihan obyek, pose, peristiwa dan unsur estestis dalam proses penciptaan gambar atau foto, merupakan kegiatan intervensi pada tingkat kode, yang dapat mempengaruhi makna gambar dan realities pada foto itu sendiri. Begitu pula dengan foto-foto Oscar Motulloh merupakan hasil seleksi dari hal-hal teknis dan konsep.

6. Hasil penelitian ini diperoleh dengan batasan hanya meneliti foto esai Atlantis van Java karya Oscar Matulloh mengenai bencana lumpur Lapindo dengan tiga tahapan yaitu : Persepsi yaitu konotasi perspektif yang dibangun atas dasar imajinasi sintagmatik, kognitif, yaitu konotasi yang dibangun atas dasar imajinasi paradigmatic, dan etis-ideologi yaitu konotasi yang disebut mitos atas dasar imajinasi simbolik.

6.2 Saran

1. Agar kiranya khalayak dapat mengetahui bahwa realitas yang terdapat dalam sebuah foto adalah realitas yang dipilih dan terkonstruksi atas dasar keinginan penciptanya. Begitu juga dengan foto Oscar Motulloh (Atlantis Van Java) tentang bencana lumpur Lapindo Sidoarjo yang belum menggambarkan keseluruhan dari dampak semburan luapan lumpur Lapindo hanya menceritakan kerusakan yang diakibatkan oleh semburan Lumpur Lapindo, belum menyentuh aspek tentang nasib para pengungsi yang kehilangan tempat tinggal.
2. Terhadap pemerintah, berupaya untuk melakukan penanganan maksimal hingga semburan lumpur Lapindo tertutup kembali dan bertanggung jawab dalam mengatasi peristiwa semburan lumpur Lapindo yang dinyatakan sebagai bencana nasional. Sehingga masyarakat tidak berlarut-larut merasakan kesengsaraan dan traumatik akibat bencana lumpur Lapindo.